

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar. Selain data berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data yang berupa informasi kualitatif seperti yang ada dalam penelitian ini adalah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kerlinger dalam Sugiyono (2010:58) menyatakan bahwa variabel adalah Konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain juga Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Selanjutnya Kiddler dalam Sugiyono (2010:59) menyatakan bahwa variabel

adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen atau terikat atau tidak bebas dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Asset* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price earning ratio* (PER).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah variabel Return On Equity (X_1), variabel Earning Per Share (X_2) dan variabel Price Earning Ratio (X_3). Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham (Y).

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Fungsi	Indikator	Skala/Ukuran
Profitabilitas	X_1	ROE	Rasio
Nilai Pasar	X_2	EPS	Rasio
Nilai Pasar	X_3	PER	Rasio
Saham	Y	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Rasio

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan melalui tehnik populasi dan sampel dengan demikian teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purppose sampling*. Menurut Sugiyoni (2012:117) “Teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu”. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode tahun 2008 sampai dengan 2016.

Berdasarkan laporan kinerja keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir, ghozali (2009:65) dan data tersebut berupa data laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode tahun 2008 sampai 2016 yang di dapat dari website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi, Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:119). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, ada 4 (empat) instrumen penelitian yang akan diteliti, yaitu instrumen untuk analisa ROE, EPS dan PER.

1) Instrumen ROE

Dalam penelitian ini menggunakan ROE. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Saham). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

2) Instrumen EPS

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen di saat ini maupun di saat yang akan datang. EPS ini komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

3) Instrumen PER

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan dalam menilai harga saham. PER sering dipakai untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

4. Instrumen Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*Closing price*) akhir tahun 2008 sampai 2016.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah memiliki model regresi baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dikatakan distribusi data normal (Widarjono, 2010:111).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model variabel dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dalam variabel

bebas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*, Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas (Widarjono, 2010:76).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. Asumsi untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika titik – titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan gangguan variabel lainnya. Autokorelasi ini sering kali muncul pada *time series*. Uji ini dapat diasumsikan ada autokorelasi di mana variabel gangguan periode t hanya saling berhubungan dengan variabel gangguan sebelumnya periode $t-1$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watsons* (Widarjono, 2010:98). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW mendekati 0 maka diduga ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW mendekati 2 maka diduga tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW mendekati 4 maka diduga ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

a) Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 (dua) variabel bebas dengan 1 (satu) variabel terikat. Kriteria pengujian ada atau tidak adanya korelasi berganda adalah sebagai berikut :

Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$)

$H_0 : R = 0$: tidak terdapat korelasi / hubungan

$H_a : R \neq 0$: terdapat korelasi / hubungan

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi terdapat pada tabel

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:214)

b) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan mendekati angka nol maka kurang baik (Widarjono, 2010:19).

3. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variables*) dengan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga

saham dan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, PER, terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Model hubungan Harga Saham dengan ROE, EPS, dan PER dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROE + b_2EPS + b_3PER$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) yang terdapat dalam regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual (uji statistic t) dapat dilakukan secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dengan melihat variabel lain yang bersifat konstan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Sedangkan nilai kritis (t_{tabel}) dapat dilihat dalam tabel statistic t sesuai dengan tingkat signifikansi dengan nilai df (*degree of freedom*), yaitu :

- 1) H_0 : Variabel bebas (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 2) H_0 : Variabel bebas (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 3) H_0 : Variabel bebas (PER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 4) H_a : Variabel bebas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 5) H_a : Variabel bebas (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 6) H_a : Variabel bebas (PER) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. ANOVA (*Analysis of Variance*) dapat digunakan untuk melakukan uji signifikansi simultan. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 1) H_0 : Variabel bebas (ROE, EPS dan PER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- 2) H_a : koefisien regresi variabel bebas (ROE, EPS dan PER) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Harga Saham)

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.